BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang persoalan pendidikan sama halnya membicarakan tentang kehidupan, sebab pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaanya. Proses ini hanya berhenti ketika nyawa sudah tidak ada dalam raga manusia.[1]

Dan agama yang dimaksud adalah agama Islam. Allah menegaskan bahwa agama yang hak di sisi-Nya ialah agama Islam. Allah SWT berfirman Dalam Surat Al-Imran:19:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا
مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ
سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.[2]

---

[1] Shofan, *Pendidikan Berparadikma Profetik,Upaya Kontruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Ircsod, 2004), 15.

[2] Kementrian Republik Indonesia,*Al Qur'an dan Tafsirnya,* (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), 472.-473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya agama yang sah disisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syari'at yang di bawah nabi-nabi terdahulu intinya satu ialah Islam, yaitu berserah diri kepada Allah yang Maha Esa. Menjunjung tinggi perintah-perintah-Nya dan berendah diri kepadanya, walaupun syariat-syariat itu berbeda didalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain. Allah menyariatkan agama untuk dua macam:

1. Membersihkan jiwa manusia dan akalnya dari kepercayaan yang tidak benar.
2. Memperbaiki jiwa manusia dengan amal perbuatan yang baik dan memurnikan keikhlasan pada tuhan[3]

Pendidikan bukan sekadar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses negative globalisasi. Tapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas *(liberating force*) dari himpitan kemiskinan, kebododahan, dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.[4]

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana.[5] Dapat kita lihat dalam Q.S Al-Alaq, 4-5, Allah SWT ber-Firman:

---

[3] Ibid,473.
[4] Ibid, 15.
[5] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1984),01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam,(5).dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.[6]

Ayat tersebut merupakan bentuk kepemurahan Allah adalah ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari disini maksudnya memberinya kemampuan menggunakanya. Dengan kemampuan menggunakan Alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuanya sehingga dapat dibaca oleh orang dapat dikembangkan.dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang.[7]

Terutama pada zaman modern yang pesat seperti ini, banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat, disamping itu pertambahan penduduk yang kian hari kian meningkat cukup banyak berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan.[8] Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah. Bersabda :

عَلِّمُوْا اَوْلاَدَكُمْ فَإِنّهُمْ سَيَعِيْشُ فِى زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقَ لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خَلَقْنَا لِزَمَانِنَا (بحرى)

Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian".[9]

---

[6] Kementrian Republik Indonesia, *al-Qur'an dan..,*721.
[7] Ibid.,721.
[8] Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung:CV.Ilmu Bandung,1975), 05.
[9] Heru Kusumadahi,Https:// *Hifdzi. Wordpress.Com/2012/04/Sunah-Menjadikan-Hidup Menjadi Indah/*. (7 juli 2016), 5:44).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan seperti itu akan menantang kepada individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan itu. Perubahan dan perkembangan sebagaimana disebutkan diatas akan mengakibatkan bertambahnya jenis-jenis pekerjaan, pendidikan, pola-pola kehidupan dan sebagainya. Dengan demikian setiap individu akan menghadapi berbagai masalah seperti masalah penyesuaian diri, masalah pemilihan pekerjaan, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah keluarga, masalah keuangan dan masalah pribadi.[10]

Dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan pada anak usia dini juga merupakan bentuk pembicaraan yang selalu menarik, baik oleh orang tua yang mempunyai anak juga para ahli yang mempunyai spesialisasi atau keilmuan di bidang itu. Di sekolah, guru kadang-kadang gembira menghadapi anak didik yang berprestasi dan mempunyai moral yang baik, akan tetapi kadang-kadang juga pusing dalam menghadapi anak didiknya yang berlaku ganjil, kurang ajar, mengganggu dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hal yang sama juga dialami oleh orang tua mereka sendiri.

Adapun naiknya jumlah kriminalitas remaja setiap tahunya menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks. Ini tidak diakibatkan oleh satu perilaku menyimpang tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah. Berikut bentuk kenakalan remaja yang sejatinya mengarah pada kejahatan yang sering mendominasi pemberitaan media massa:

[10] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyalagunaan narkoba dikalangan remaja makin menggila. Penelitian yang pernah dilakukan Badan Narkotika Nasionl (BNN) menemukan 50-60 % pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan remaja dan mahasiswa. Total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian yang dilakukan BNN sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta. Diantara jumlah itu 48% diantaranya adalah pecandu dan sisanya sekadar coba-coba dan pemakai.[11]

Seperti halnya juga kasus siswi SMP di Bengkulu di media bernama Yuyun (14) diperkosa secara bergiliran oleh 14 pemuda mabuk kemudian dibunuh. Menurut catatan tahunan 2016 komnas perempuan, dari kasus kekerasan terhadap perempuan, kekerasan seksual berada di peringkat kedua, dengan jumlah mencapai 2.399 kasus (72%), pencabulan mencapai 601 kasus (18%) dan sementara pelecehan seksual mencapai 166 kasus (5%).[12]

Dilihat dari kasus tersebut, Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia. Sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian dan keterampilan. Kita memahami bahwa setiap anak adalah unik dalam arti pola dan saat pertumbuhan dan perkembangan gaya pembelajaran dan latar belakang keluarga berbeda-beda dan tidak sama persis. Pembelajaran anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide dan representasi mentalnya tentang dunia sekitarnya.[13]

---

[11] Faris Husen Http:// Hibut-Tahrir.*or.id/2012/11/05/Kriminlitas Remaja-Di-Sekitar-Kita* (16 Juni 2016, 2:55).
[12] Abdul Karim, http:// www.dw.*com/id/Pemerkosaan-Berjamaah-Indonesia-Darurat-Kekerasan - Seksual/a- 19233807,* (*6* Juni 2016), 3:24).
[13] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini,(*Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), 5- 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan agama yang memadahi. Dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya agama bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik agama kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan agama penting sekali, bahkan rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan oleh agama maka agar lebih jelas akan dibahas dalam bab tersendiri.[14]

Selain pembentukan sikap dan perilaku terbaik anak memerlukan pula kemampuan intelektual agar anak siap menghadapi tuntutan masa kini dan masa datang. Maka dari itu anak memerlukan penguasaan berbagai kemampuan dasar agar anak siap dan dapat menyesuaikan diri dalam setiap segi kehidupanya. Sehubungan dengan itu maka progam pendidikan anak usia dini dapat mencakup bidang pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang keseluruhanya berguna untuk mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berdiri sendiri bertanggung jawab dan mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya.[15]

Proses pendidikan dipengaruhi oleh penggayaan pengalaman pada periode post-sekolah. untuk mempersiapkan manusia menuju sukses hidup dengan prinsip-prinsip al-Qur'an Harus mengacu pada kesiapan kehidupanya

[14] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2009),117.
[15] Ibid., 118-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyongsong kehidupan akhirat yang abadi nanti dan hubunganya dengan dorongan-dorongan individual dalam kehidupan.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, pembelajaran anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak belajar secara kongkrit. mengarahkan anak usia dini kearah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu system dalam menanggulangi kemerosotan akhlak dan moral dikalangan masyarakat.

Berdasaran penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengkaji serta menganalisa konsep pendidikan agama dalam al-Qur'an, untuk itu penulis mengambil judul, " **Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini Dalam perspektif al- Qur'a>n, (Kajian Tafsir Quraish Shihab, Ibn Kathi>r, dan Sayyid Quthb terhadap Surah al-Baqarah: 132, al-Nahl: 78, dan Luqman: 12 dan 14)."**

Singkatnya peneliti berupaya mengemas penelitian ini sedemikian rupa agar mampu memberikan penjelasan semangat guna mencapai pendidikan yang mulia.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar lebih mengarah pada topik yang di tuju, maka pembahasan dalam skripsi ini penulis memfokuskan tentang " Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini Dalam al-Qur'a>n " (Kajian Tafsir Quraish Shihab,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibn Kathi>r, dan Sayyid Quthb terhadap Surah al-Baqarah: 132, al-Nahl: 78, dan Luqman: 12 dan 14).

Selanjutnya dari masalah-masalah pendidikan agama yang muncul tersebut, penulis menelaah suatu alternatif pemecahan dari berbagai pandangan para ulama untuk bisa memberikan alternatif pemecahan kepada masyarakat khususnya para anak-anak, dengan harapan alternatif jawaban tersebut dapat mengatasi dekadensi moral yang bergejolak di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan agama dalam perspektif al-Qur'an versi penafsiran Quraish Shihab, Ibnu Kathir, dan Sayyid Qutbh ?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan pendidikan agama pada anak usia dini dalam perspektif al-Qur'an versi penafsiran Quraish Shihab, Ibnu Kathir, dan Sayyid Qutbh ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pendidikan agama pada anak usia dini lewat al-Qur'an versi penafsiran Quraish Shihab, Ibnu Kathir,dan Sayyid Qutbh.
2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan pendidikan agama pada anak usia dini lewat al-Qur'an versi penafsiran Quraish Shihab, Ibnu Kathir,dan Sayyid Qutbh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan dan menambah khazanah studi atau literatur dalam kajian Ilmu Tafsir Hadis, khususnya yang membahas tentang pendidikan agama pada anak usia dini, dan upaya pemberdayaan pendidikan agama pada anak usia dini.
2. Sebagai motivasi tersendiri yang akan dijadikan sebuah bacaan atau panduan dalam pencapaian kemuliaan pendidikan agama.
3. Membangun dan membangkitkan kesadaran masyarakat terutama mahasiswa itu sendiri tentang perlunya mempelajari dan memahami arti adanya pendidikan agama yang terkandung didalamnya.

F. Penegasan Judul

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang skripsi ini berjudul " Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Quraish Shihab, Ibn Kathi>r, dan Sayyid Quthb terhadap Surah al-Baqarah: 132, an-Nahl: 78, dan Luqman: 12 dan 14)." maka untuk menghindari salah paham dan interprestasi, kiranya perlu memberi batasan pengertian sehingga apa yang menjadi pembahasan menjadi jelas dan mudah di mengerti antara lain:

Pendidikan : Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam agama secara keseluruhan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkanya serta menjadikan ajaran-ajaran agama yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. [16]

Agama : Suatu institusi yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup local, regional, nasional.[17]

Anak usia dini : Secara umum anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.[18]

Perspektif : Sudut pandang atau pandangan seseorang terkait dengan suatu hal atau masalah tertentu.[19]

Al-Qur'an : Firman Allah Swt. Yang mu'jiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah Saw., tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan membacanya dinilai ibadah.[20]

---

[16] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal.88.
[17] Hendro Puspito, *Sosiologi Agama,* (Malang: kanisus 1984), 29.
[18] Sunarto, http*:// Karya Tulis Singkat Padat.com/ Pengertian-Perspektif-Anak-Usia-Dini-Yang Perlu kita ketahui.html,* (Selasa, 19 april 2016, 2:30).
[19] Ahmad Reza, *http;//karya Tulis.Singkat-Padat.com.Pengertian-Perspektif..htm, (Kamis, 14 April 2016, 09:2).*
[20] Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi,* (Jogjakarta: Ircisod, 2013), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya yang membahas masalah yang hampir serupa dengan penelitian ini :

1. Skripsi dari fakultas Usuluddin dengan judul : Konsep Agama dalam Keluarga menurut Nurcholish Madjid ditinjau dari tujuan pendidikan Islam, oleh Maharani Sayyidah pada Tahun 2014, di Universitas Sunan Ampel Surabaya, skripsi ini membahas tentang bagaimana menumbuhkan sikap nilai sosial yang beragama yang di mulai dari keluarga.
2. Skripsi dari fakultas Usuluddin dengan judul : konsep pendidikan Islam perspektif Taqiyuddin Al-Nabhani dan Hasan Langgulung, oleh Listiawati pada Tahun 2015, di Universitas Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan kritisisme dan rekonstruksionisme yang menggunakan paradigma fundamentalisme pendidikan yaitu mengembalikan seluruh sistem pendidikan seluruhnya kepada Islam dan memurnikan dari nilai-nilai Barat.
3. Skripsi dari fakultas Usuluddin dengan judul konsep pendidikan ahklaq perspektif ‘Abd Al-Wahhabal Sya’Rani dalam kitab Al-Minah Al- Saniyya, oleh Mochammad Shofyan pada Tahun 2015, di Universitas Sunan Ampel Surabaya, skripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan akhlaq pada diri sendiri yaitu melalui taubat, dzikir, istifar, dan berbuat baik kepada sesama, shalat berjamaah dan shalat malam.

Beberapa karya yang telah disebutkan di atas, secara sekilas memiliki kesan yakni sama-sama mengungkapkan tentang pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun secara terperinci pastinya memiliki perbedaan seperti yang pertama lebih fokus konsep pendidikan dalam keluarga dan kedua lebih fokus pada konsep pendidikan yang mengembangkan pesan Islam dalam konteks perubahan sosial serta melakukan liberalisasi pandangan yang adaptif terhadap pemikiran keilmuan Barat Dan yang ketiga lebih fokus pada penciptaan konsep pendidikan pada diri sendiri. Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti lebih fokus pada kajian tafsir yakni kajian pendidikan agama pada usia dini Dan Upaya pemberdayaan pendidikan agama pada anak usia dini dalam prespektif al-Qur'an versi penafsiran Quraish Shihab, Ibnu Kathir,dan Sayyid Qutbh

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Studi ini merupakan studi penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka dengan sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang akan dipilih, memanfaatkan data sekunder serta menghadirkan diaplikasi penelitian.

Sedangkan metode pembahasan yang penulis pakai sebagai berikut: *Metode Tafsir Maudlu'i* Suatu cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu persatu dari sisi sistematisnya dan, penafsiranya, dihubungkan dengan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensip mengenai pandangan al-Qur'an terhadap tema yang dikaji.[21]

Yang mana prosedur yang harus dilalui dalam menafsirkan ayat ayat al-Qur'an yang digunakan oleh Abd. AL-Hayy al-Farmawi, yaitu:

a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang dikaji secara tematik.
b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan; ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah.
c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunya disertai pengetahuan *asbab al-nuzul*.
d. Mengetahui kolerasi (*munasabah*) ayat-ayat itu di dalam masing-masing suratnya.
e. Menyusun tema bahasan di dalam outline yang pas,sistematis, sempurna dan utuh.
f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan Hadith, bila dipandang perlu, sehingga penjelasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara *'am* dan *khas*,

[21] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al- Qur'an dan Tafsir,* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlaq dan muqayyad, mensinkronkan ayat-ayat yang tampaknya kontadiktif, menjelaskan nasikh-mansukh sehingga semua ayat bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindak pemaksaan.[22]

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan tersendiri dari 2 jenis. Sumber yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah rujukan yang akan kita pakai:

a. *Sumber Data primer*

Sedangkan sumber data sekunder mencakup literature-literatur pendukung penelitian seperti buku-buku ataupun artikel yang terkait, seperti:

1. Al-Qur'an
2. Hadits Nabi
3. Tafsir Al Misbah karya Qurais Shihab
4. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb
5. Terj Tafsir Ibnu Katsir, karya Ibnu Katsier.

Dan kitab-kitab yang terkait dengan pembahasan secara langsung maupun tidak langsung.

[22] Rosidin, *Epistemologi Pendidikan Islam Integrasi al-Tarbiyyah dan alTa'lim dalam al-Qur'an*,(Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Sumber data sekunder*

1. Dasar-dasar Ilmu pendidikan karya Wiji Suwarno.
2. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an karya Abdurrahman Saleh Abdullah.
3. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, oleh Mansur.
4. Nalar pendidikan al-Qur'an karya Acmad

3. Pengumpulan Data

Teknik pegumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal variable berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi, diperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian bedasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

4. Pengolahan Data

a. Editing,yaitu memeriksa kembali secara cermat data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevansi dan keragaman.
b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini, tehnik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat deskritif-analitis memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.[23]

[23] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas Lima bab, sebagai berikut:

BAB I : Berisikan Pendahuluan Yang Meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Kajian Pustaka, Metode Penelitian Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada Bab ini Berisikan Tentang Pengertian Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini, Pengertian Anak Usia Dini, Dasar-dasar Pendidikan, Tujuan Pendidikan, dan Problema Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB III : Dalam Bab ini Penulis Membahas Tentang Penafsiran Ayat-ayat al-Quran Tentang Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini.

BAB IV : Dalam Pembahasan ini Penulis Membahas Analisis Tentang Ayat-ayat Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini Beserta Pemberdayaan Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini dalam al-Qur'an versi Penafsiran Quraish Shihab, Ibnu Kathir,dan Sayyid Qutbh.

BAB V : Penutup, Pada Bab ini Disimpulkan isi Permasalahan-permasalahan Yang Telah Dibahas, Serta Saran-saran Penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id